BAB III

DESKRIPSI UMUM KITAB

Seperti penelitian pustaka pada umumnya, dalam penelitian ini akan memaparkan data terkait pengarang kitab meliputi biografi, karya-karya, dan gambaran umum isi kitab *Ad-Durr ats-Tsamin Ala Hidyat al-Muhibbin fi Manaqib as-Sayyidah Khadijah Umm Al-Mu'minin.* Pada bagian selanjutnya akan memaparkan data yang didapatkan setelah menelaah dan mengklasifikasikan narasi-narasi yang terkait dengan tema pendidikan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini.

A. Abu Fatimah Al-Hajj Munawwar Bin Ahmad Ghazali Al-Banjari

1. Biografi Singkat

KH. Munawwar Ghazali berasal dari Desa Melayu Ilir, Kabupaten Banjar. Beliau masyhur dikenal sebagai pribadi yang ramah, zuhud, dermawan, penuh kegigihan, murah senyum humoris serta cara berdakwah yang sangat mudah dipahami oleh masyarakat karena menggunakan bahasa sehari-hari masyarakat, sangat disayangi, dan dihormati, serta menjadi tokoh karismatik sehingga banyak yang ingin menimba ilmu agama dengan beliau.[1]

[1] Shofiya Aziza, "Aktivitas Dakwah KH. Munawwar Ghazali (Guru Kubah) Di Majelis Taklim Raudhatul Anwar Kampung Melayu Martapura" (Undergraduated, Universitas Islam Negeri Antasari, 2023), https://idr.uin-antasari.ac.id/25463/.

Beliau merupakan anak dari pasangan pasangan Al Ustadz Ahmad Ghazali dan Ibu Alliyatul Makkiyah yang dilahirkan Sabtu, 16 Jumadil ‘ula 1391 H bertepatan dengan 10 Juli 1971 M. Garis keturunan beliau terhubung dengan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dari garis Ayah sedangkan Syekh Kasyful Anwar dari garis Ibu. Nawar kecil tergolong cerdas karena sudah mampu menggantikan ayahnya mengisi mejelis ketika ayahnya sakit. Beliau sangat semangat dalam menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darussalam meskipun ayah beliau sudah wafat.[2]

Pendidikan yang ditempuh oleh beliau sedikit berbeda dari anak umunya dimana mereka harus sekolah sampai umur 12 tahun sedangkan beliau menempuh Pendidikan formal selama 14 tahun. Pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Izharul Ulum pimpinan KH. Abdan selama 5 tahun kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren Darussalam selama 9 tahun yaitu 3 tahun ibtida’I, 3 tahun tsanawy dan 3 tahun Aliyah.[3] Selain Pendidikan formal. Beliau juga menuntut ilmu agama di tempat lain seperti belajar Al-Qur’an dengan ayahnya sendiri Ahmad Ghazali, mengikuti majelis taklim terkait beberapa ilmu dengan para tuan guru di Kabupaten Banjar seperti Tuan Guru M. Zaini Abdul Ghani, Tuan Guru Semman Mulia, Tuan Guru Ahmad Royani Pasayangan dan mengambil sanad ilmu dan ijazah kepada masyaikh dan habaib di dalam dan luar negeri saat melaksanakan ibadah haji dan umrah.[4]

---

[2] Aziza.

[3] Aziza.

[4] Aziza.

Kiprah Dakwah beliau dimulai sekitar berumur 19 tahun atau kelas 3 tsanawiyah Ketika ayah beliau sakit hingga wafat dan diamanahkan ayahnya menggantikan posisi di majelis yang bertempat di rumah Sykeh Muhammad Kasyful Anwar sebagai pengajar. Selain di majelis ayah beliau juga membangun pondok untuk santri belajar sebanyak 50 orang di belakang rumahnya. Beliau juga aktif mengisi kegiatan di Majelis Taklim Raudhatul Anwar yang awalnya merupakan rumah Syekh Kasyful Anwar yan sekarang berada tepat di depan makam Syekh Kasyful Anwar yang berlangsung hingga saat ini.[5]

2. Kitab-kitab karangan:[6]
    a. *Risalat an-Nur al-Burhani fi Ta'rif al-Manaqib wa Wali.*
    b. *Ad-Durr ats-Tsamin Ala Hidyat al-Muhibbin fi Manaqib as-Sayyidah Khadijah Umm Al-Mu'minin.*
    c. *Fath ar-Rahman fi Zikr Nubzat min Manaqib Asy-Syeikh Muhammad Ibn 'Abd al-Karim as-Samman r.a, Majmu'.*
    d. *Fara'id al-uqud ad-Durriyyah min Jawahir Manaqib Sadat ahl al-Bayt Khayr al-Barriyah.*
    e. *Nur al-abshar fi dzikr nubdzah min Manaqib Asy-syeikh Muhammad Kasyf al-Anwar r.a Rabbuh al-Gaffar.*

[5] Aziza.

[6] Nurlatifah, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Manaqib As-Sayyidah Khadijah Al-Kubra Karya Abu Fathimah Al-Hajj Munawwar Ibn Ahmad Ghazali Al-Banjari" (Undergraduated, Universitas Islam Negeri Antasari, 2016), 8–9, https://idr.uin-antasari.ac.id/5044/.

3. Gambaran umum *Ad-Durr ats-Tsamin Ala Hidyat al-Muhibbin fi Manaqib as-Sayyidah Khadijah Umm Al-Mu'minin*.

a. Latar Belakang Penulisan

Pada Mulanya kitab ini ditulis merupakan catatan kecil yang dibukukan oleh salah satu murid Guru Munawwar dan Alumni Majelis Taklim Raudahtul Anwar Ustadz Jas Riansyah,. Saat ini beliau hidup dan bermukim di Jl. Darussalam Gg. Rahmat Rt. 11/09 Tanjung Rema, Martapura Kalimantan Selatan. Kitab ini ditulis berdasarkan alasan-alasan diantaranya[7]:

1) Menyempurnakan dakwah dengan bil kitab.
2) Mempermudah masyarakat umum karena manaqib ini diterima oleh berbagai kalangan.
3) Termotivasi dari Al-Qur'an Hadis dan Qaul ulama yang tentang memuliakan Wali Allah.

Alasan lain penulisan kitab ini didasarkan pada ayat dan hadis diantaranya[8]:

1) Qs. At-Taubah: 119 "wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kamu kepada Allah Swt.dan jadilah kamu bersama orang-orang yang benar."

[7] Nurlatifah, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Manaqib As-Sayyidah Khadijah Al-Kubra Karya Abu Fathimah Al-Hajj Munawwar Ibn Ahmad Ghazali Al-Banjari," 61.

[8] Nurlatifah, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Manaqib As-Sayyidah Khadijah Al-Kubra Karya Abu Fathimah Al-Hajj Munawwar Ibn Ahmad Ghazali Al-Banjari," 62.

2) Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang artinya "barang siapa yang memusuhi seorang wali Allah Swt.maka sungguh aku menciptakan perang terhadapnya." (HR. Bukhari)
3) Riwayat Muat bin Jamal, Rasulullah Saw. bersabda "menyebut kisah para nabi adalah ibadah menyebut kisah-kisah orang saleh adalah penebus dosa, ingat mati sedekha dan ingat kubur membangkitkan ke surga."
4) Penulisan kitab ini menggunakan aksara Arab Melayu yang familiar masyarakat Banjar yang menggunakan aksara ini khususnya kalangan awam juga pada tradisi pembacaan manaqib. Penulisan ini ditulis dalam satu naskah dengan tujuan masyarakat umum.

Motif dan motivasi ditulisnya kitab ini untuk mendapatkan rahmat dari Allah Swt.dan kecintaan beliau terhadap para wali Allah Swt.dan orang-orang saleh yakni cinta pada ilmu dan kebaikan. Selain itu untuk memperoleh cinta dari orang yang dituliskan manaqibnya walaupun tidak menolak adanya tujuan lain seperti peningkatan iman, ilmu dan tawasul. Menurut beliau wali adalah orang yang mengenal (ma'rifah) dengan sifat dan senantiasa taat kepada Allah Swt.serta meninggalkan segala perbuatan buruk.[9]

[9] Nurlatifah, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Manaqib As-Sayyidah Khadijah Al-Kubra Karya Abu Fathimah Al-Hajj Munawwar Ibn Ahmad Ghazali Al-Banjari," 62–63.

Mencintai wali Allah Swt.merupakan perantara untuk mendapatkan cinta Allah Swt.dikarenakan mereka adalah orang-orang yang dicintai Allah. Guru Munawwar berpandangan bahwa dengan mencintai para wali dan orang saleh diharapkan Namanya tertera di hati mereka dan "terbaca" oleh Allah Swt. karena Allah Swt. selalu memandang hati pada wali-Nya. Tidak terkecuali mencintai Siti Khadijah sebagai orang yang dicintai Rasul dan Allah, diharapkan akan mendapatkan cinta dari rasul dan Allah Swt. karena mencintai apa yang dicintai rasul akan dicintai olehnya juga. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tradisi pembacaan manaqib yang dilakukan oleh masyarakat awam dan ulama banjar didasari oleh cinta kepada tokoh yang dicintai oleh masyarakat khususnya dalam konteks Pendidikan.[10]

b. Gambaran Singkat isi Kitab

Kitab Manaqib ini memiliki halaman sebanyak 35 yang terdiri dari tertib fatihah, lafaz salam, muqaddimah, kehidupan Sayyidah Khadijah, faedah membaca manaqib, doa manaqib, arwah/haul dan qosidah pujian kepada Khadijah Ra serta penutup.

Cover kitab memiliki paduan warna hijau, putih dan biru. Dengan hiasan rantai memanjang berkelindan untuk memperindah kitab disertai dengan gambar masjid dan kubah maqam Siti Khadijah serta tiang-tinag bagian dalam masjid pada bagian depan.

[10] Nurlatifah, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Manaqib As-Sayyidah Khadijah Al-Kubra Karya Abu Fathimah Al-Hajj Munawwar Ibn Ahmad Ghazali Al-Banjari," 63.

Penulisan nama kitab menggunakan tinta hijau muda dan warna hitam pada nama penulis. Pada sudut masjid terdapat warna merah. Pada bagian belakang berwarna putih dominan dan tempat dicetaknya kitab tersebut.

Pertama, di bagian awal halaman ditampilkan gambar kubur Sayyidah Khadijah di Ma'la, Mekah kemudian halaman selanjutnya berisi judul kitab-kitab yang ada pada kitab ini yaitu *Ad-duru At-Tsamiin 'Ala hidayah al-muhibbina fi manaqib As-sayyidati Khadijah ummu al-mu'minin* yang artinya tentang sebahagian manaqib Sayyidatuna Khadijah RA.

Kedua. Berisi tertib fatihah sebelum membaca manaqib yang ditulis menggunakan bahasa arab dan lafaz salam kepada *umm al-mu'minin* Khadija al-Kubra RA. Kemudian dilanjutkan dengan ucapan pujian dan pembuka kitab dengan menggunakan bahasa arab kemudian dilanjutkan dengan pujian dan sabda nabi yaitu "sebaik-baik perempuan adalah Khadijah" dan "sungguh aku diberi Allah Swt. cinta pada Khadijah maka aku cinta kepada orang-orang yang mencintainya dan atas keluarganya dan para sahabatnya yang diberi petunjuk dan istri-istri yang mendapat kemuliaan dengan bergaul….." yang ditulis menggunakan aksara arab melayu

Ketiga. Kitab ini dimulai dengan tulisan "bermula ini adalah sebahagian manaqib ummul mu'minin Sayyidah Khadijah RA, mudah-mudahan Allah Swt. menurunkan rahmat dan mengampuni serta meridhai bagi orang-orang yang membaca dan mendengarkan amiinn". Pembahasan selanjutnya dimulai dengan penjelasan kemuliaan yang dimiliki Khadijah mulai dari nasab, pekerjaan, khabar pertemuan, perkenalan, pernikahan, dan kehidupan Bersama nabi dari Nabi awal berdakwah,

dikucilkan oleh kaum Quraisy, berkhalwat di gua hira, mendapatkan wahyu hingga sebelum wafatnya yang dimakankan anggur oleh nabi yang dibawakan oleh Jibril dari surga dan wafat dan dikuburkanya hingga perjuangan mempertahankan kubah makam Khadijah yang pernah ingin dihancurkan oleh kelompok Wahhabi Saudi.

Keempat. bagian ini berisi faedah bagi orang-orang yang melazimkan/membiasakan membaca manaqib Khadijah Ketika haulnya 11 ramadan atau setiap bulan hijriah pada tanggal 11 niscaya akan diberikan keluasan rizeki yang halal dan kekayaan yang tidak terduga oleh Allah, seseorang yang berniaga akan diberikan untung yang banyak dan halal serta kemudahan dalam segala urusan, seseorang yang memiliki pangkat/jabatan baik di dunia dan akhirat niscaya akan Allah Swt. naikan hal tersebut, seorang penuntut ilmu niscaya Allah Swt. beri ilmu laduni, dan bagi orang yang kesusahan seperti banyak hutang kemudian menyembelih kambing dan membagi-bagikannya dengan menghadiahkannya kepada Sayyidah Khadijah niscaya Allah Swt. luaskan rezekinya yang halal dan dibayarkan hutangnya serta disampaikan segala hajatnya di dunia dan akhirat oleh Allah.

Kelima. Bagian ini membahas tentang himpunan karamah Sayyidah Khadijah yang disusun oleh penulis untuk menyenangkan penulis, pembaca dan pendengar serta mendapatkan rahmat, selain itu, dibagian ini dituliskan syarat-syarat ingin mendapatkan karomah para aulia yaitu pertama keyakinan hati akan para aulia Allah Swt. dan kedua tidak munkar pada kemuliaan dan kewaliannya serta jika terdapat keraguan akannya tidak akan mendapatkan karomahnya sekalipun perkhadam padanya. Penulis menggunakan prase “setengah daripada kemuliaan…” untuk

menggambarkan bahwa yang tertulis dikitab ini hanya Sebagian kecil dari karomah Sayyidah Khadijah.

Keenam. Bagian ini membahas tentang adab Ketika datang ke mekah yaitu ziarah ke makam Khadijah hendaknya datang dan pulang melewati kampung tempat dimakamkan Khadijah dengan maksud mengucap salam dan mendoakannya sebagaimana yang dilakukan oleh nabi pada tahun 8 hijiriah Ketika ke Mekah sebagai tanda cinta beliau kepada Khadijah dan jika tidak melakukan hal tersebut dinggap kurang beradab kepada Mekah dan ahlu Mekah Wallahu a'lam. Kemudian dituliskan juga doa kepada Khadijah

Ketujuh. Berisikan doa manaqib, doa arwah atau haul, qasidah pujian kepada Khadijah

Kedelapan. Perhatian, bagian ini berisi penjelasan rujukan yang digunakan penulis dalam Menyusun kitab. Pertama diambil dari kitab *Al-Busyra fi manaqib as-sayyidati Khadijah al-kubra* karangan Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki al-Hasani dan kitab *Al-jawahir al-tsamiinu fi ba'di manaqib as-sayyidati Khadijah al-Kubra* karangan Al-Allimulallamah Syekh Abdullah bin Muhammad Husein as-Sindi.